

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kawasan Mangrove Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota di pesisir utara Pulau Jawa yang memiliki ekosistem mangrove cukup luas dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir. Ekosistem mangrove menjadi salah satu vegetasi dominan yang tersebar di beberapa wilayah pesisir Semarang, meliputi Kecamatan Genuk, Semarang Utara, Semarang Barat, dan Tugu. Keberadaan mangrove di kawasan ini berfungsi tidak hanya sebagai penahan abrasi dan intrusi air laut, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai biota laut dan sumber penghidupan masyarakat pesisir.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim Kelompok Advokasi Pesisir Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang dan WALHI Jawa Tengah pada tahun 2023, luas hutan mangrove di Kota Semarang tercatat sebesar 111,06 hektar. Rinciannya meliputi Kecamatan Tugu seluas 62,32 hektar, Semarang Barat 11,08 hektar, Semarang Utara 2,86 hektare, dan Genuk 34,80 hektar (Annizar, 2024). Sementara itu, data yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2024 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, luas kawasan mangrove mencapai 151,98 hektar. Angka tersebut terdiri atas Kecamatan Genuk seluas 40 hektar, Tugu 141 hektar, Semarang Barat 4,5 hektar, dan Semarang Utara 2,48 hektar. Perbandingan kedua data tersebut mengindikasikan penurunan luas mangrove sekitar 40,92 hektar dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya tekanan ekologis di wilayah pesisir.

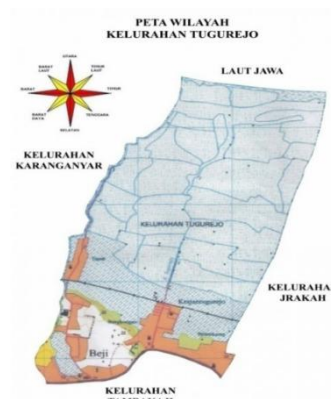
Jenis mangrove yang ditemukan di wilayah pesisir Kota Semarang cukup beragam. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kota Semarang, terdapat 19 jenis mangrove yang diklasifikasikan dalam kategori mayor, minor, dan asosiasi (Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2024). Jenis dari kelompok mayor yang paling umum dijumpai adalah *Rhizophora sp.*, yang banyak ditanam di sepanjang tanggul dan pematang tambak sebagai bagian dari kegiatan rehabilitasi dan restorasi.

Selain itu, jenis *Avicennia marina* tumbuh alami di sepanjang garis pantai dan berfungsi sebagai vegetasi pionir dalam membentuk ekosistem mangrove baru. Jenis-jenis lain yang termasuk kategori mayor antara lain *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia alba*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera gymnorrhiza*, dan *Excoecaria agallocha*. Kemudian, jenis asosiasi yang ditemukan di kawasan ini meliputi *Calotropis gigantea*, *Casuarina equisetifolia*, *Terminalia catappa*, *Ipomoea pes-caprae*, *Spinifex littoreus*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sesuvium portulacastrum*, *Acrostichum aureum*, *Acanthus ilicifolius*, dan *Morinda citrifolia*. Kajian tersebut dilakukan pada empat lokasi utama, yaitu Kelurahan Mangkang Wetan, Mangunharjo, dan Tugurejo di Kecamatan Tugu, serta Kelurahan Trimulyo di Kecamatan Genuk (Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2024).

2.2 Gambaran Umum Dusun Tapak di Kelurahan Tugurejo

Kelurahan Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Secara administratif, Kelurahan Tugurejo terdiri atas 36 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Salah satu wilayah yang

termasuk dalam Kelurahan Tugurejo adalah Dusun Tapak yang terletak di wilayah RW 05. Dusun Tapak memiliki luas wilayah sekitar 218,84 hektare yang terdiri atas beberapa penggunaan lahan, yaitu daerah permukiman seluas 11,5 hektare, lahan pertambakan seluas 206,5 hektare, serta hutan mangrove seluas 53,51 hektare (Sofyan, 2024). Sebagian besar kawasan Dusun Tapak didominasi oleh aktivitas perikanan dan konservasi lingkungan pesisir melalui keberadaan kawasan mangrove.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kelurahan Tugurejo

Sumber: Website Kelurahan Tugu (2025)

Secara geografis, Dusun Tapak berbatasan langsung dengan kawasan Industri Wijayakusuma sehingga wilayah ini memiliki dinamika yang cukup kompleks antara kegiatan industri, perikanan, dan pelestarian lingkungan. Adapun batas-batas wilayah Dusun Tapak adalah sebagai berikut:

- . Sebelah utara : Laut Jawa
- . Sebelah selatan : Kawasan Industri Wijayakusuma,
- . Sebelah timur : Kelurahan Karanganyar
- . Sebelah barat : Kelurahan Mangunharjo.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Tugurejo per September 2025, jumlah kepala keluarga di Dusun Tapak tercatat sebanyak 2.641 KK, dengan komposisi penduduk yang didominasi oleh perempuan. Keberagaman karakteristik wilayah dan kegiatan ekonomi turut mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat setempat. Penduduk Dusun Tapak memiliki variasi tingkat pendidikan yang cukup beragam, tercatat 37 orang menempuh pendidikan perguruan tinggi, 634 orang tamat akademi, 1.951 orang tamat SLTA, 1.006 orang tamat SLTP, 452 orang tamat SD, 1.280 orang belum tamat SD, serta 2.705 orang belum atau tidak bersekolah sama sekali. Sebagian besar masyarakat masih berada pada jenjang pendidikan dasar ke bawah, yang dapat berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan lapangan pekerjaan dominan di sektor non formal seperti perikanan dan pertambakan.

Tabel 2. 1 Penduduk Desa/Kecamatan dalam kelompok umur dan jenis kelamin per September 2025

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-14 tahun	912	856	1.768
15-64 tahun	2.865	2.928	5.793
>65 tahun	249	255	504
Jumlah	4.026	4.039	8.065

Sumber: Monografi Kelurahan Tugurejo (2025)

Lebih lanjut, jika ditinjau dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, jumlah penduduk Dusun Tapak pada September 2025 mencapai 8.065 jiwa, terdiri atas 4.026 laki-laki dan 4.039 perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penduduk berusia produktif (15–64 tahun) mendominasi dengan jumlah 5.793 jiwa, sedangkan kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) sebanyak

1.768 jiwa, dan kelompok lanjut usia (>65 tahun) sebanyak 504 jiwa. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Dusun Tapak memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan kelompok usia produktif yang tinggi ini berkaitan erat dengan struktur mata pencaharian masyarakat yang beragam, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Tapak per September 2025

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	100
2.	Buruh tani	294
3.	Nelayan	10
4.	Pengusaha	289
5.	Buruh Industri	2.403
6.	Buruh Bangunan	217
7.	Pedagang	58
8.	Pengangkutan	3
9.	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	154
10.	Pensiunan	32
11.	Lain-lain (Jasa)	4.505
Jumlah		8.065

Sumber: Monografi Kelurahan Tugurejo (2025)

Penduduk Dusun Tapak sebagian besar bekerja sebagai buruh industri mencapai 2.403 orang yang menggambarkan pengaruh langsung dari keberadaan Kawasan Industri Wijayakusuma. Selain itu, terdapat pula 4.505 orang yang dikategorikan dalam kelompok pekerjaan lain-lain (jasa), petani sebanyak 100

orang, buruh tani sebanyak 294 orang, serta nelayan sebanyak 10 orang, yang menunjukkan meskipun wilayah Dusun Tapak dekat dengan kawasan industri, aktivitas pertambakan dan pesisir tetap menjadi bagian dari struktur ekonomi masyarakat. Kemudian, terdapat 289 orang pengusaha serta 58 orang pedagang dan sektor formal juga memberikan kontribusi terhadap struktur pekerjaan penduduk dengan adanya 154 orang pegawai negeri (sipil/ABRI) dan 52 orang pensiunan.



Gambar 2. 2 Peta Rawan Bencana Kelurahan Tugurejo

Sumber: Kelurahan Tugurejo (2025)

Selain menggambarkan struktur sosial ekonomi masyarakat, kondisi wilayah Dusun Tapak juga tidak terlepas dari aspek kerentanan lingkungan yang menjadi karakteristik wilayah pesisir. Berdasarkan Peta Rawan Bencana Kelurahan Tugurejo, terdapat empat Rukun Warga (RW) yang termasuk dalam kategori titik rawan bencana. Salah satu wilayah yang tergolong dalam zona rawan bencana adalah Dusun Tapak, yang secara administratif berada di RW 4. Berdasarkan peta, wilayah RW 4 ditandai dengan titik warna biru yang menunjukkan area rawan banjir, serta titik warna kuning yang menandakan kerawanan terhadap angin puting beliung.

Menariknya, wilayah RW 4 yang tergolong rawan bencana ini juga merupakan lokasi berkembangnya Ekowisata Mangrove Tapak, yaitu kawasan

konservasi sekaligus destinasi wisata berbasis ekologi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Keberadaan ekowisata ini menjadi salah satu bentuk adaptasi dan pemanfaatan kawasan pesisir secara berkelanjutan, di mana vegetasi mangrove berperan penting dalam mengurangi risiko banjir dan abrasi, serta meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Tapak.

2.3 Struktur Organisasi Pengelola Ekowisata Mangrove Tapak

Ekowisata Mangrove Tapak dikelola oleh masyarakat Dusun Tapak yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari. Kelompok ini berperan sebagai penggerak utama dalam kegiatan pengelolaan, pengembangan, dan pelestarian kawasan ekowisata. Anggotanya terdiri atas masyarakat setempat, baik dari kalangan muda maupun dewasa, meskipun sebagian besar merupakan orang dewasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemuda di wilayah tersebut lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik, mengingat kawasan tersebut termasuk dalam area industri dan hal ini sejalan dengan data monografi Kelurahan Tugurejo per September 2025, jumlah tenaga kerja di sektor industri mencapai 2.403 orang. Berikut di bawah ini profil dari Pokdarwis Bina Tapak Lestari secara lebih rinci.

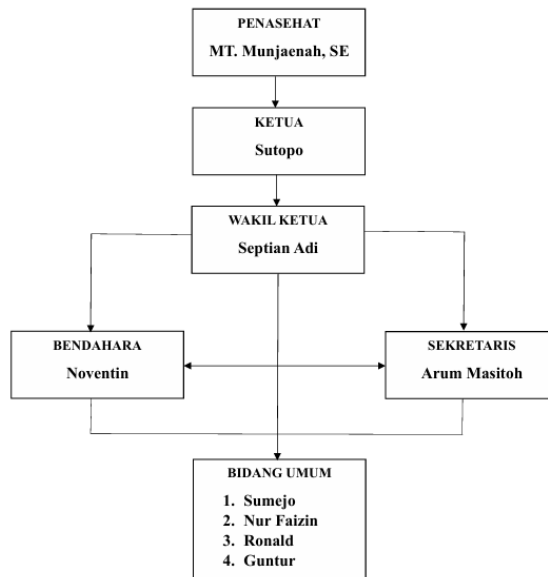
Tabel 2. 3 Profil Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Kelompok Sadar Wisata Bina Tapak Lestari		
1.	Alamat	Jl. Tapak Raya RT 01 RW 04 Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang 50151
2.	Kontak Person	Sutopo

3.	Telepon/HP	081575972767
4.	Surat Elektronik	pokdarwisbinatapak@gmail.com atau topomotor@gmail.com
5.	Media Sosial yang dimiliki	Facebook
6.	Waktu Pembentukan	21 Agustus 2015
7.	Daya Tarik Wisata	a. Alam : Kawasan Hutan Mangrove b. Budaya : Rebana
8.	Aksesibilitas (Moda transportasi yang tersedia menuju lokasi daya tarik/ menuju lokasi pokdarwis	Perahu

Sumber : Dokumen Profil Kelompok Bina Tapak Lestari (2022)

Selain memiliki profil kelembagaan, Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis guna mendukung kegiatan pengelolaan ekowisata. Struktur kepengurusan berperan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota agar kegiatan pengelolaan berjalan efektif dan terarah. Ada susunan pengurus Pokdarwis Bina Tapak Lestari terdiri dari penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sekretaris dan bidang umum sebagai berikut.



Gambar 2. 3 Struktur Pengurus Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Sumber : Dokumen Profil Kelompok Bina Tapak Lestari (2022)

Secara kelembagaan Pokdarwis Bina Tapak Lestari telah memiliki kelengkapan administrasi yang mendukung legalitas operasionalnya. Pokdarwis ini telah memiliki SK Pengukuhan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta Akta Notaris yang disahkan oleh pemerintah setempat. Selain dokumen legalitas, Pokdarwis juga memiliki rencana program kerja jangka pendek maupun jangka panjang, serta sistem pelaporan keuangan yang dikelola secara transparan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan program kerja, pelatihan masyarakat, dan kegiatan pendukung implementasi program Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga telah memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur, meliputi laporan hasil pertemuan rutin, laporan kegiatan, serta laporan kunjungan wisatawan berdasarkan kategori tertentu seperti kebangsaan, jenis kelamin, dan

usia. Namun demikian, Pokdarwis Bina Tapak Lestari masih menghadapi keterbatasan dalam hal prosedur rekrutmen pengurus dan anggota, karena belum memiliki mekanisme yang baku dan transparan dalam proses tersebut. Selain itu, prosedur kerja sama dengan pihak luar juga belum tersedia (Dokumen Profil Kelompok Bina Tapak Lestari, 2022).

2.4 Kondisi Ekowisata Mangrove Tapak

Ekowisata Mangrove Tapak berlokasi di Dukuh Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Kawasan ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal, yaitu ekosistem mangrove. Selain memberikan nilai ekonomi, kawasan ini juga berfungsi sebagai zona pesisir yang dilindungi dengan peran ekologis dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai dan laut. Hal ini sejalan dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011–2031 yang menegaskan pentingnya perlindungan kawasan pesisir.

Ekowisata Mangrove Tapak memiliki dua jenis mangrove yang mendominasi, yaitu *Avicennia marina* dan *Rhizophora mucronata*. Penanaman kedua jenis mangrove tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan abrasi pantai sekaligus peningkatan kualitas lingkungan pesisir. Tanaman mangrove juga berfungsi sebagai biofilter alami yang mampu menyerap dan mengakumulasi logam berat dari limbah industri, sehingga membantu mengurangi tingkat pencemaran air. Selain kedua jenis utama tersebut, juga ditemukan beberapa jenis mangrove lain

seperti *Excoecaria agallocha*, *Bruguiera cylindrica*, dan *Xylocarpus moluccensis*, yang turut memperkaya keanekaragaman hayati kawasan ini.

Di dalam kawasan ekowisata ini juga mengalir Sungai Tapak dengan panjang sekitar 3,05 km dan luas daerah aliran sungai mencapai 474 hektar. Keberadaan sungai ini tidak hanya memperkuat fungsi ekologis kawasan, tetapi juga menjadi daya tarik wisata tersendiri. Untuk mendukung aktivitas wisata, Ekowisata Mangrove Tapak dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, antara lain penginapan (*homestay*), warung makan atau restoran, balai pertemuan, gazebo, toilet umum, dan area parkir yang memadai.



Gambar 2. 4 Ekowisata Mangrove Tapak

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Selain itu, dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama masyarakat secara rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti Minggu dan program Bersih Pantai di sepanjang jalur sungai mangrove dan kawasan pesisir. Selain kegiatan tersebut, masyarakat Mangrove Tapak bekerja sama dengan Dinas Perikanan dalam penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) Eco Edu Wisata. Dokumen ini merupakan rencana teknis yang komprehensif mencakup gambar teknis, spesifikasi, perhitungan, serta

rencana anggaran biaya pembangunan kawasan wisata. Konsep yang diusung berfokus pada pariwisata berbasis lingkungan dengan menekankan aspek konservasi alam, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Anggota Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga terus mengembangkan kapasitas diri melalui berbagai pelatihan, terutama dalam hal pelayanan wisata dan pemanduan pengunjung. Salah satu bentuk pelatihan tersebut adalah kegiatan *Guiding & Hospitality* yang diikuti oleh anggota Pokdarwis di Desa Wisata Candirejo, Kabupaten Magelang, pada Desember 2016. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan informatif kepada wisatawan.

Selanjutnya, pengunjung Ekowisata Mangrove Tapak juga diberi kenang-kenangan berupa oleh-oleh olahan mangrove dan hasil laut yang telah diolah oleh kelompok Putri Tirang Tapak seperti abon bandeng dan keripik wader ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2. 5 Olahan khas Ekowisata Mangrove Tapak

Sumber : Instagram Pokdarwis Bina Tapak Lestari (2025)

Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pengembangan destinasi wisata, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan kegiatan wisata, Pokdarwis berhasil memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, kalangan akademisi, sektor swasta, serta kelompok masyarakat lokal. Kolaborasi tersebut membuka peluang luas bagi tumbuhnya aktivitas ekonomi berbasis pariwisata.

Salah satu wujud nyata dari dampak tersebut adalah berkembangnya sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang dikelola oleh kelompok Putri Tirang dan PKK RW. Jumlah pelaku usaha yang awalnya hanya terdiri dari tiga orang kini meningkat menjadi delapan orang. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga terlihat dari partisipasi pemuda dan petani tambak yang berperan sebagai pemandu wisata serta penyedia jasa perahu. Hingga saat ini, terdapat sepuluh orang pemandu yang telah tersertifikasi oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dan aktif dalam paket wisata susur sungai menggunakan perahu (Dokumen Profil Kelompok Bina Tapak Lestari, 2022) sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 6 Wisata Susur Sungai Tapak

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Dalam kegiatan penanaman mangrove, baik yang dilakukan secara rutin maupun melalui kerja sama dengan pihak eksternal, Kelompok Prenjak sebagai bagian dari pengelola Ekowisata Mangrove Tapak juga mengelola area khusus untuk pembibitan mangrove. Kegiatan pembibitan ini bertujuan untuk menghasilkan bibit dengan kualitas dan daya tahan tinggi. Hal ini penting karena kondisi alam di wilayah pesisir, seperti gelombang laut yang kuat, sering menyebabkan sebagian mangrove yang telah ditanam tidak dapat bertahan hidup. Selain itu, ketersediaan bibit dari luar sering kali tidak menjamin kualitas dan ketahanannya terhadap kondisi lingkungan setempat, sehingga pembibitan mandiri menjadi langkah strategis untuk menjaga keberhasilan penanaman mangrove di kawasan tersebut.

2.5 Identifikasi *Stakeholders*

Policy Creator	Implementer	Fasilitator	Koordinator
Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah	Kelompok Prenjak Pokdarwis Bina Tapak Lestari	Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang	Kelurahan Tugurejo
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang	
		Dins Perikanan Kota Semarang	
		(Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan) HMIK UNDIP	